



Usdarisman¹
 Hendrayadi²
 Devi Syukri Azhari³
 Abdul Basit⁴

PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR KURIKULUM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Abstrak

Kurikulum merupakan rencana atau desain pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan adalah elemen krusial yang membentuk dasar pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Makalah ini menjelaskan konsepsi dan dimensi kurikulum dari berbagai perspektif, seperti filosofis, sosiologis, psikologis, dan teknologi, serta implikasinya dalam konteks pendidikan. Kurikulum dipahami sebagai lebih dari sekadar materi pelajaran, tetapi juga sebagai ide yang mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Dari filosofi hingga teknologi, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar holistik peserta didik. Pemahaman mendalam akan membantu pendidik merancang kurikulum yang relevan, efektif, dan inklusif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Pengajaran, Siswa/Peserta Didik/Murid

Abstract

A curriculum is a learning plan or design that includes the objectives, content, methods, and evaluations of learning designed to educational goals. The curriculum in education is the crucial element that forms the basis for the development of knowledge, skills, and values. This paper explains the concepts and dimensions of curricula from various perspectives, such as philosophical, sociological, psychological, and technological, as well as their implications in the context of education. The curriculum is understood as more than just a subject matter, but also as an idea that guides the planning, implementation, and evaluation of education. From philosophy to technology, the curricula plays an important role in shaping the student's holistic learning experience. In-depth understanding will help educators design relevant, effective, and inclusive curricula, to comprehensive educational goals

Keywords: Curriculum, Education, Teaching, Students/Participants/Murid.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang proses pendidikan, tentu saja tidak bisa dipisahkan dari semua upaya yang diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas, dalam konteks pendidikan, jelas terdefinisi dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memegang peran sentral dalam proses pendidikan, karena di antara berbagai bidang seperti manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum adalah yang memiliki pengaruh langsung terhadap hasil pendidikan. Pembahasan tentang pengertian dan konsep dasar kurikulum melibatkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembahasan makalah ini akan menjelaskan secara rinci tentang pengertian kurikulum secara etimologi dan terminologi, kurikulum menurut pendapat beberapa ahli dan dalam regulasi yang berlaku di Indonesia. Disamping itu juga akan dipaparkan konsep dasar kurikulum dalam arti sempit/klasik dan arti luas/modern dan konsep dasar kurikulum dalam 4 dimensi serta konsep dasar kurikulum dari berbagai aspek.

¹Program Studi (S.1), Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang

^{2, 3, 4}Pendidikan Islam, Pascasarjana (S.3), UIN Imam Bonjol Padang
 email: usdarisman@uinib.ac.id

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis literatur review dari jurnal, media internet, dan media berita online. Selain itu, untuk menjadi lebih akuntabel, penulis juga mengumpulkan data yang memiliki tema yang relevan dan berkesinambungan. Dengan demikian, materi penulis dapat digunakan sebagai penunjang dari sumber-sumber tersebut. Dengan demikian, data yang dikumpulkan oleh penulis dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka kumpulkan. Penelitian kualitatif ini banyak menggunakan referensi atau sumber tertulis untuk menjelaskan topik yang dikaji. Metode deskriptif digunakan secara sistematis dan teratur dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum secara Etimologi dan Terminologi

Definisi kurikulum dapat dipahami dari dua sudut pandang, yaitu etimologis dan terminologis. Dari segi etimologi, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "curir" dan "currere", yang merujuk pada tempat atau rute lomba lari yang harus ditempuh oleh peserta. Dengan kata lain, rute tersebut merupakan jalur yang harus diikuti dan dilewati oleh peserta dalam suatu lomba. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute currere tersebut. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Yunani yang berarti: jarak yang harus ditempuh. Lalu kata Currerre dikatabendakan menjadi Curriculum yang berarti: Lari cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, berkaki, Perjalanan, suatu pengalaman tanda berhenti, Lapangan perlombaan, gelanggang, jalan, dan kurikulum juga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Secara terminologis, J. Galen Saylor dan Willian A. Alexander, dalam Nasution, memberikan pengertian kurikulum sebagai berikut: The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school. Dengan demikian, kurikulum mencakup semua upaya sekolah secara menyeluruh yang bertujuan memengaruhi proses belajar anak, baik itu terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, atau di luar lingkungan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, konsep kurikulum yang disampaikan oleh ahli tersebut sangat luas, tidak hanya membatasi pada pengalaman belajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup aktivitas yang terjadi di luar kelas. Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya. Dari istilah-istilah di atas kurikulum mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Apabila pengertian manhaj atau kurikulum dikaitkan dengan pendidikan, maka berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum adalah rangkaian pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah untuk murid-murid, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan membantu mereka berkembang secara menyeluruh dalam berbagai aspek dan mengubah perilaku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari definisi yang disampaikan di atas, Langgulung berkesimpulan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur atau aspek utama yaitu: Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Dengan lebih tegas lagi orang atau peserta didik bagaimana yang ingin kita bentuk melalui kurikulum itu? Materi pembelajaran atau Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang bisa disebut mata pelajaran. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.

Penilaian (Evaluasi) yang dipergunakan untuk mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum. Pertengahan abad ke XX pengertian kurikulum berkembang dan dipakai dalam dunia pendidikan yang berarti "sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah". Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasi terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang

diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang dimaksud isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab itu diantara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ronald C. Doll: "Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah".

Sedangkan Maurice Dulton mengatakan "Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah". Harold B. Albery dalam Nasution memberikan pengertian kurikulum sebagai "all of activities that are provided for students by the school" (Seluruh kegiatan yang disediakan untuk peserta didik oleh sekolah). Ahli ini memberikan pengertian kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi semua kegiatan siswa yang di sekolah, baik di dalam dan di luar kelas, yang diberikan oleh sekolah dan berada dibawah tanggungjawab sekolah. Pengertian ini memandang adanya manfaat kegiatan dan pengalaman siswa di luar mata tradisional. Dalam pengertian ini memberikan makna yang singkat dan jelas mengenai peran kurikulum yang begitu luas, tidak hanya kegiatan di dalam kelas akan tetapi mencakup semua kegiatan yang diikuti siswa.

Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Didunia pendidikan penggunaan kata kurikulum menjadi jauh lebih populer jika dibandingkan dengan sebelumnya, untuk tujuan tersebut, berikut penulis gambarkan pengertian kurikulum dari zaman klasik sampai dengan dekade abad ke-21, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa seperti disebutkan di atas dianggap pengertian yang sempit atau sangat sederhana, bahkan Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Sebenarnya pengertian ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno. dilingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai "... a racecourse of subject matters to be mastered". Kurikulum merupakan suatu pencapaian dari beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai). Pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum: "a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree". Kurikulum sebagai sebuah mata pelajaran tertentu dalam kegiatan pembelajaran, seperti di sekolah atau perguruan tinggi sebagai salah satu acuan dalam suatu tingkatan. Kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan berpengaruh pada perkembangan pribadi mereka. Bahkan Harold B. Albery menganggap kurikulum sebagai segala kegiatan yang disediakan untuk siswa oleh sekolah (all of the activities that are provided for the students by the school).

Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Pendapat yang sejalan dan mendukung konsep tersebut juga diungkapkan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis, yang mengartikan kurikulum sebagai semua usaha sekolah untuk memengaruhi siswa agar belajar, baik itu terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, atau di luar lingkungan sekolah. Mauritz Johnson mengajukan keberatan terhadap konsep kurikulum yang sangat luas. Menurut Johnson, pengalaman hanya akan muncul apabila terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Interaksi seperti itu bukan kurikulum, tetapi pengajaran. Kurikulum hanya menggambarkan atau mengantisipasi hasil dari pengajaran.

Johnson membedakan dengan tegas antara kurikulum dengan pengajaran. Semua yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan, seperti perencanaan isi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi, termasuk pengajaran. Sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa. Menurut Johnson kurikulum adalah ... a structured series of intended learning outcome. Makna kurikulum menurut Johnson adalah serangkaian struktur untuk menghasilkan pembelajaran yang diharapkan. Terlepas dari pro dan kontra terhadap pendapat Mauritz Johnson, beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah seorang di antara mereka adalah Mac Donald. Menurut dia, sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem, yaitu; mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum. Mengajar (teaching) merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (learning) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respons terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar disebut pembelajaran (instruction). Kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (curriculum plan) dengan kurikulum fungsional (functioning curriculum). Menurut Beauchamp "A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school". Bahwa kurikulum adalah suatu dokumen tertulis yang terdiri dari beberapa bahan, tetapi secara mendasar, kurikulum merupakan suatu rencana dalam jenjang pendidikan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah.

Beauchamp menekankan kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran dimana pelaksanaan rencana itu diberikan oleh pihak sekolah. Selanjutnya, Rober S. Zais menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (curriculum document or, inert curriculum), sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan kurikulum fungsional (functioning, live or operative curriculum). Sehubungan dengan banyaknya definisi tentang kurikulum di atas, jika dikaitkan pada negara Indonesia, khusus pada dekade abad ke 21 ini dalam implementasi kurikulum kiranya perlu melihat definisi kurikulum yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) yang berbunyi: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pada pengertian kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003, terlihat sudah relevan dengan pandangan ahli kurikulum dan sekaligus pengertian tersebut sudah meliputi keempat komponen utama kurikulum yaitu: tujuan, isi/bahan materi, metode/KBM dan evaluasi. Dari makna yang terkandung dalam semua definisi kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup sejumlah mata pelajaran atau struktur pengetahuan, pengalaman belajar, serta kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk siswa, dan target pencapaian belajar yang diharapkan dari program tersebut.

Dengan demikian, kurikulum bisa dijelaskan sebagai program pembelajaran yang mencakup pengalaman belajar dan target pencapaian yang diharapkan. Rumusan ini juga menyiratkan bahwa kurikulum dirancang melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis yang disediakan oleh sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta kompetensi sosial siswa. Berdasarkan rumusan tersebut di atas, dapat diturunkan beberapa ciri kurikulum yang antara lain sebagai berikut. Curriculum as a subject matter, bahwa kurikulum sebagai sebuah materi pelajaran yang menggambarkan kurikulum sebagai kombinasi bahan untuk membentuk kerangka isi materi (content) yang akan diajarkan. Dengan demikian, dalam pengertian ini, isi atau materi merupakan salah satu komponen kurikulum. Curriculum as experience, yang menggambarkan kurikulum sebagai

seperangkat pengalaman yang direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum ini juga menggambarkan pengalaman sebagai kegiatan kurikulum. Dalam hubungannya dengan pendidikan, semua pengalaman tersebut telah direncanakan secara khusus dengan cara penulisan kurikulum tetapi banyak pengalaman yang ditemukan atau didapatkan anak didik dalam konteks pendidikan. Curriculum as intention, yang menyatakan kurikulum sebagai suatu rencana, mulai dari tujuan, sasaran dan juga evaluasinya. Ini berarti kurikulum merupakan program yang terencana. Curriculum as cultural reproduction, yang menyiratkan kurikulum sebagai pewarisan suatu budaya dalam masyarakat tertentu. Curriculum as currere, yang menekankan kapasitas individu untuk berpartisipasi dan mengonsepan kembali pengalaman hidup seseorang. Dalam pengertian ini, bahwa kurikulum merupakan suatu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian Kurikulum Secara Klasik/Sempit dan Modern/Luas

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya, kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu: tujuan, materi/bahan (organisasi isi), proses belajar mengajar, dan evaluasi. Dalam arti sempit atau tradisional, kurikulum sebagai a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree. Dalam pengertian ini, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau kenaikan tingkat.

Carter V. Good mengemukakan pengertian kurikulum adalah a systematic group of course or subject required for graduation in major field of study. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu. Robert Zaiz berpendapat curriculum is a resources of subject matters to be mastered. Dari definisi ini, Kurikulum adalah serangkaian bahan/materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik atau siswa pada satu mata pelajaran tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan serangkaian mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah atau naik ke tingkat berikutnya. Pengertian kurikulum seperti ini pada saat ini serupa dengan "rencana pelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru kepada murid," yang hanya berarti daftar singkat tentang tujuan dan isi pendidikan yang diberikan di sekolah atau program silabus yang akan diajarkan.

Dalam hubungan ini, Paul Langrand mengemukakan, kurikulum seperti di atas mempunyai kaitan hanya sedikit pada kehidupan, terlepas dari kenyataan yang konkret, sehingga terjadi jurang antara pengalaman dan pendidikan, dan tidak adanya segala macam bentuk tanya jawab atau keikut-sertaan murid di dalam proses pendidikan. Kurikulum dalam pengertian ini bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas. Yakni, sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. Pendapat para ahli di bawah ini mencerminkan pengertian kurikulum di atas, antara lain: Ronald Doll mengemukakan bahwa kurikulum "all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school. Kurikulum meliputi semua pengalaman yang disajikan kepada peserta didik dibawah bantuan atau bimbingan pihak sekolah. William B. Ragan mengartikan kurikulum ... all the experiences of children for which the school accepts responsibility. Kurikulum adalah semua pengalaman peserta didik yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. Harold B. Albery dan Elsie J. Albery mendefinisikan kurikulum all of the activities that are provided for student by the school constitute, its curriculum. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan sekolah bagi peserta didik. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum mencakup semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan siswa yang berada di bawah arahan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Pengertian kurikulum ini memiliki implikasi pada program sekolah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat menjadi pengalaman pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat meliputi aktivitas di dalam kelas seperti proses belajar mengajar, praktek keterampilan, dan sejenisnya, serta kegiatan di luar kelas seperti kegiatan pramuka, kunjungan ke tempat wisata atau bersejarah, perayaan hari besar nasional dan keagamaan, dan sebagainya. Bahkan, semua interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa, petugas sekolah, dan pengalaman hidup siswa

juga termasuk dalam cakupan ini. Dengan jelas, pengertian kurikulum ini mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik secara fisik maupun non-fisik, yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kurikulum, dalam arti rencana pembelajaran, memiliki makna yang serupa dengan pengajaran. Ini berarti bahwa kurikulum berkaitan erat dengan perencanaan dan aspirasi yang ingin dicapai, sementara pengajaran adalah pelaksanaan rencana tersebut dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum sejalan dengan pengembangan pengajaran. Perbedaan antara kurikulum dan pengajaran tidak terletak pada implementasinya, tetapi pada cakupan mereka. Kurikulum mencakup tujuan, isi, dan metode yang lebih luas, sementara pengajaran lebih fokus pada tugas-tugas pelaksanaannya.

Dengan kata lain, kurikulum menyangkut apa yang ingin dicapai (tujuan), sedangkan pengajaran berfokus pada cara mencapai tujuan tersebut. Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan pendekatan terhadap persoalan keduanya. Persoalan kurikulum dapat dipecahkan atas dasar nilai, sedangkan persoalan pengajaran dapat dipecahkan melalui pendekatan empirik. Peter F. Olivia menunjukkan kemungkinan hubungan antara kurikulum dengan pengajaran, sebagai berikut: Model dualistis menggambarkan kurikulum dan pengajaran terpisah. Perencanaan dan pelaksanaan tidak serasi. Model berkaitan; menggambarkan bagian-bagian esensial yang terpadu. Hubungan tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini. Model konsentris menggambarkan kurikulum berhubungan dengan pengajaran, dengan kemungkinan kurikulum dalam pengajaran atau pengajaran di dalam kurikulum, yang satu menjadi subsistem bagi yang lain, atau yang satu bergantung pada lainnya.

Model siklus melukiskan hubungan timbal balik antara kurikulum dan pengajaran, keduanya saling mempengaruhi. Keputusan kurikulum mendahului keputusan pengajaran. Sebaliknya, keputusan pengajaran akan mempengaruhi peningkatan kurikulum (sesudah evaluasi).

Pengertian Kurikulum Dalam Empat Dimensi

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengertian kurikulum terus berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Namun berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum sebagaimana Hamid Hasan dalam Arifin mengemukakan bahwa pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, di mana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu: (1) Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, (2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. (4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. Keempat dimensi tersebut, yaitu:

Pengertian kurikulum dihubungkan dengan dimensi ide

Pengertian kurikulum sebagai dimensi yang berkaitan dengan ide pada dasarnya mengandung makna bahwa kurikulum itu adalah sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Pengertian-pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi ini, di antaranya: "...the content of instruction without reference to instructional ways or means" (Henry C. Morrison). Kurikulum sebagai suatu dimensi yang berkaitan dengan ide untuk dijadikan pedoman dalam pengembangan pembelajaran. "...curriculum is the substance of the school program. It is the content pupils are expected to learn" (Donald E. Orlosky and B. Othanel Smith). Kurikulum sebagai suatu program sekolah yang merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik. "...curriculum it self is a construct or concept, a verbalization of an extremely complex idea or set of ideas" (Oliva). Oliva menegaskan bahwa kurikulum itu sendiri merupakan susunan atau konsep atau penjabaran suatu ide yang kompleks atau sekumpulan ide. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi rencana. Makna dari dimensi kurikulum ini adalah sebagai seperangkat rencana dan cara mengadmixtrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pengertian-pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi ini, di antaranya: ".....A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of curriculum" (Hilda Taba). Kurikulum sebagai

sebuah perencanaan pembelajaran; oleh karena itu segala sesuatu tentang proses pembelajaran dan pengembangan individu yang berpengaruh terhadap perencanaan kurikulum "...all planned learning outcomes for which the school is responsible"(W. Popham and Eva L. Baker). Kurikulum sebagai hasil dari sebuah pembelajaran yang telah direncanakan sebagai tanggung jawab sekolah. "...the planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experiences of the school, for learner's continuous and will full growth in personal-social competence" (Daniel Tanner and Laurel Tanner).

Kurikulum adalah Pengalaman belajar yang direncanakan dan dibimbing serta hasil belajar yang diinginkan, dirumuskan melalui perencanaan yang sistematis dari pengetahuan dan pengalaman di sekolah, secara berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan kompetensi personal-sosial peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada UIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Review Pendidikan dan Pengejaran (JRPP) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

SIMPULAN

Dari segi etimologi, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "curir" dan "currere", yang merujuk pada tempat atau rute lomba lari yang harus ditempuh oleh peserta. Secara terminolog kurikulum adalah semua upaya sekolah secara menyeluruh yang bertujuan memengaruhi proses belajar anak, baik itu terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, atau di luar lingkungan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, konsep kurikulum yang disampaikan oleh ahli tersebut sangat luas, tidak hanya membatasi pada pengalaman belajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup aktivitas yang terjadi di luar kelas. Ada 4 unsur kurikulum yaitu; 1), Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. 2), Materi pembelajaran atau Pengetahuan (knowledge), informasi, data, aktifitas dan pengalaman yang biasa juga disebut dengan mata pelajaran, 3), Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru untuk mengajar dan mendorong murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum dan 4), Penilaian (Evaluasi) yang dipergunakan untuk mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang dimaksud isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Dalam arti sempit atau tradisional, kurikulum sebagai a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree. Dalam pengertian ini, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau kenaikan tingkat. Pengertian kurikulum seperti ini pada saat ini serupa dengan "rencana pelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru kepada murid," yang hanya berarti daftar singkat tentang tujuan dan isi pendidikan yang diberikan di sekolah atau program silabus yang akan diajarkan.

Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum merupakan sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. Kurikulum meliputi semua pengalaman yang disajikan kepada peserta didik dibawah bantuan atau bimbingan pihak sekolah. Kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan, pengalaman belajar, atau kegiatan belajar, program belajar (plan for learning) untuk siswa, dan hasil belajar yang diharapkan dari rumusan tersebut. Rumusan ini juga menjadikan kurikulum diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa.

Kurikulum dalam pandangan sempit dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Sedangkan Kurikulum dalam pengertian luas bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. Pengertian kurikulum dalam empat dimensi yaitu: (1) Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, (2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. (4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. Sedangkan dari berbagai perpektif kurikulum ditinjau dari pandangan Filosofis: kurikulum dimaknai sebagai instrumen untuk mencapai tujuan, Sosiologis: Kurikulum merupakan sosialisasi dan pembudayaan peserta didik. Tidak hanya dikaitkan dengan budaya-budaya setempat, Nilai nilai luhur yang ada di masyarakat dapat menjadikan anak lebih bijaksana, Psikologis: kurikulum sebagai pengembangan segenap potensi peserta didik, dan Teknologi: kurikulum berbentuk program atau rencana pelajaran dengan menggunakan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. (2005). *Jurnal Islamica - Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan*, Vol 1 No 1 Edisi September.
- Alberty, Harold B. and AlBerty, Elsie J. (1952). *Reorganizing the High School Curriculum*, 3rd ed. t.tp.: The Macmillan Company.
- Al-Syaibany, Oemar Mohammad Al-Toumy. (1997). *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beauchamp, George A. (1975). *Curriculum Theory*, Wilmette, Illinois: The KAGG Press.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Doll, Ronald. (1974). *Curriculum Improment Decision Making and Process*, t.tp.: Ally and Bacon.
- Hamalik, Omar. (1990) *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju).
- Idi, Abdullah. (2016). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke 2).
- Johnson, Mauritz. (1967). *Intentionality in Education*, New York: Center for Curriculum Research and Services.
- Junaedi, Mahfud. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail Media Group.
- Kartikasari, (1997). *I Made Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. (1989). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologik dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Langrand, Paul. (1981). *An Introduction to Life Long Education*, terjemahan. Jakarta: Gunung Agung
- MacDonald, James B. (1965). *Educational Models for Instruction*, Washington DC: The Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin & Mujib Abdul. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya cet.ke 1*, Bandung, Trigenda Karya.
- Nasution, (2006). *Azas-Azas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Neil, John D. (1980). *Curriculum A Comprehensive Introduction*, t.tp.: a Division of Scott Foresman and Company.
- Nurdin, Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , *Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi*, Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017.

- , Pengembangan Kurikulum, Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) di Perguruan Tinggi Agama Islam, Ta'dib, Volume 16, No. 1 (Juni 2013)
- Olivia, Peter F. (1991). *Developing The Curriculum*, 3rd ed., United States: library of congress cataloging in pulication Data.
- Ragan, William B. (1974). *Modern Elementary Curriculum*, t.tp.: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Soetopo, Hendyat. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2000). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, A. Hamid. (1996). *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Undang-Undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Webster. (1993). *Webster's New International Dictionary*, (t.tp.: GC Company).